

**PENGARUH KONDISI EKONOMI DAN PENDIDIKAN
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI SISWA MA ANWARUL PALAH
BAGEK GAET TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Gunung Rinjani Selong
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Akuntansi



OLEH :

HAERUL PATIHIN
NPM : 34301355FAE10

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI
TAHUN 2014**

ABSTRAK

PENGARAUH KONDISI EKONOMI DAN PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA
MA ANWARUL PALAH BAGEK GAET
TAHUN PELAJARAN 2014-2015

KHAERUL FATIHIN
NPM: 34301355 FAE10

Kondisi ekonomi orang tua adalah kenyataan yang terlihat atau dirasa oleh indra manusia tentang keadaan orangtua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Begitu pun dengan masalah tingkat pendidikan orang tua yang menjadi salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kondisi ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MA Anwarul Palah Bagek Gaet. Jenis penelitiannya adalah *Expos facto*. Metode analisis yang digunakan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan baik untuk kondisi ekonomi maupun tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Pengujian secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh, begitupun secara simultan juga tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Keyword: Kondisi Ekonomi, Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa

BAB I

PENAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, sebagai berikut : pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa oleh karna itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa : “ tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Seorang guru perlu menyadari bunyi dan isi pasal ayat Undang-Undang Dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada murid yang berbeda-beda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin dan lain-lain.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan

pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan (UU RI No. 20 tahun 2003). Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orangtua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang, kondisi ekonomi dan pendidikan orangtua yang berbeda.

(Yerikho 2007), menyatakan bahwa : pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orangtua mereka. Anak-anak yang latar belakang ekonominya rendah, kurang bisa mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orangtua mereka, karna banyak hal yang harus

dipikirkan orangtua bahkan kejadian yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi hal yang wajar adalah jika orangtua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak untuk selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan pemenuhan kebutuhan anak dari segala aspek termasuk juga dana/biaya untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orangtua) yang keadaan ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, anak dengan cepat bisa mendapatkan kebutuhan beberapa alat penunjang yang dibutuhkan dalam belajar. Berbeda dengan orangtua yang keadaan ekonominya rendah. Contohnya : anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhan tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Selain itu pendidikan orangtua juga berpengaruh terhadap pola perkembangan anak.

Penomena yang terjadi kebanyakan orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang berprestasi dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga dimasa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. (Sumardi, 1982:283). Keadaan yang demikian terjadi juga di MA Anwarul Palah Bagek Gaet kecamatan

pringgabaya kabupaten lombok timur, dimana sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang ekonomi dan pendidikan orangtua berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi dan pendidikan orangtua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai dan membimbing anak-anaknya, sehingga keadaan ekonomi dan pendidikan orangtua merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Berikut adalah Gambaran sosial ekonomi dan pendidikan orangtua siswa

Tabel 1.1. Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua Siswa

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat SD	0	0			
2	SD	24	40	Tani	26	43,33333333
3	SMP	15	25	PNS	2	3,33333333
4	SMA	9	15	Swasta	2	3,33333333
5	D2	6	10	Buruh	27	45
6	D3	1	1,66666667	Honorar	1	1,66666667
7	S1	5	8,33333333	Guru	2	3,33333333
Jumlah		60	100		60	100

Sumber: Buku Induk Siswa MA Anwarul Falah Bagek Gaet

Berdasarkan permasalahan di atas diketahui bahwa kondisi ekonomi orangtua berada pada golongan menengah kebawah, dimana sebagian besar pekerjaan mereka adalah buruh dan petani serta pendidikan orangtua sebagian besar adalah lulusan SD dan SMP.

Atas dasar uraian diatas, peneliti mengambil judul “ *pengaruh kondisi ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa MA Anwarul Palah Bagek gaet tahun pelajaran 2014/2015* “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Prestasi siswa yang rendah
2. Keadaan ekonomi orang tua siswa sebagian besar rendah
3. Tingkat pendidikan orangtua yang sebagian besar rendah
4. Sarana di sekolah yang terbatas
5. Guru yang memiliki kemampuan terbatas dalam mengajar
6. Metode yang digunakan terbatas atau monoton
7. Kemampuan menyediakan sarana dan prasarana belajar dirumah terbatas karna kondisi ekonomi orang tua
8. Motivasi yang diberikan oleh orang tua terbatas karna pengaruh pendidikan

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan identifikasi masalah yang di kemukakan di atas maka perlu ada batasan masalah karna keterbatasan biaya, waktu, tenaga, kemampuan dan lain sebagainya.dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) batasan yaitu :

1. Pebatasan objek penelitian

Objek penelitian ini dibatasi pada kondisi ekonomi dan pendidikan orang tua dan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa MA Anwarul Palah Bagek Gaet tahun pelajaran 2014/2015

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian disini adalah siswa MA Anwarul Palah Bagek Gaet

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kondisi ekonomi orangtua mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa MA Anwarul Palah bagek gaet ?
2. Apakah tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa MA Anwarul Palah bagek gaet ?
3. Apakah kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua secara simultan mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa MA Anwarul Palah bagek gaet ?

1.5 Tujuan Penelitian

2. Untuk mengetahui apakah kondisi ekonomi orangtua mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa
3. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan orangtua mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa
4. Untuk mengetahui apakah kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua secara simultan mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya tentang pengaruh kondisi ekonomi dan pendidikan

orangtua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa MA Anwarul Palah Bagek Gaet tahun pelajaran 2014/2015 serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2) Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh kondisi ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa MA Anwarul Palah Bagek Gaet
- b. Bagi siswa MA Anwarul Palah Bagek Gaet, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada sekolah dan jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan kondisi ekonomi orangtua sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *ex-postfacto*. Menurut Sukardi (2003), Penelitian *ex-postfacto* merupakan suatu penelitian dimana variabel bebas telah terjadi atau telah ada sebelumnya dan tidak dapat dimanipulasi ketika pengamatan variabel terikat mulai dilakukan. Sedangkan metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang artinya penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa dan kejadian pada saat sekarang serta mengungkapkan data yang telah berlangsung tanpa memanipulasi variabel lainnya yang mempengaruhi variabel terikat. Jadi, berdasarkan sifatnya yaitu mencoba mengungkapkan suatu fenomena dengan menggunakan dasar perhitungannya (angka) atau data kualitatif yang diangkakan. Dalam penelitian ini mengkaji pengaruh antara kondisi ekonomi dan pendidikan orangtua dengan prestasi belajar. Dalam hal ini khusus untuk mata pelajaran Ekonomi.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

a) . Waktu Penelitian

Penelitian Akan Dilaksanakan Mulai Dari Bulan Mei Sampai november 2014

b) . Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada “Madrasyah Aliyah Anwarul Palah Bagek Gaet Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”

3.3 Populasi Dan Sampel penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002:108). yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa MA Anwarul Palah bagek gaet.

3.4 Sampel Penelitian

Tabel 3.1
Jumlah sampel

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X	20
2	XI	20
3	XII	20
Jumlah		60

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh siswa MA.Anwarul Palah Bagek Gaet tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 60 orang siswa.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Identifikasi & Klasifikasi Variabel

Variabel adalah Objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,1998:99). Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang terdiri dari :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu kondisi ekonomi orang tua siswa (X1), yang meliputi tingkat Ekonomi yaitu tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas dan jenis tempat tinggal. Serta untuk variabel bebas yang kedua (X2) adalah pendidikan orang tua siswa tingkat pendidikan meliputi : formal (SD, SMP, SMA,dan Perguruan Tinggi), informal (kursus, dll)

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi, yaitu rata – rata nilai rapot siswa MA Anwarul Palah Bagek Gaet

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

yang perlu di jelaskan dalam definisi operasional variabel ini adalah

a. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam sekelompok manusia atau masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi,pendapatan,tingkat pendidikan,jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi atau sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaula,prestasinya,dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungannya sumber daya.

b. Pendidikan orangtua

Pendidikan orangtua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan masing-masing orangtua siswa yang berbeda-beda yang berarti pengalihan pengetahuan, norma-norma dan nilai-nilai dengan cara formal atau informal

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil belajar yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar atau mempelajari ilmu pengetahuan tertentu disekolah yang berupa nilai-nilai mata pelajaran pada umumnya dan pada khususnya pada mata pelajaran ekonomi. data yang dikumpulkan tersebut adalah berkala interval.

3.6 Metode Pengumpulan Data dan Instrumentasi

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai adalah :

1) Metode Angket

Metode angket ini digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi dan pendidikan orang tua siswa pada Madrsyah Aliyah Anwarul Palah Bagek Gaet secara nyata. Menurut Nasution (2004: 128) “ Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan penelitian.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya responden hanya tinggal memberi tanda cek pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan untuk dipilih. Sedangkan bentuk angketnya adalah angket langsung karena peneliti langsung memberikan angket kepada responden yang isinya menggambarkan diri responden itu sendiri.

Angket ini menggunakan empat alternatif jawaban dengan bobot penskoran ordinat vertikal yaitu sebagai berikut :

Jawaban a skor 4

Jawaban b skor 3

Jawaban c skor 2

Jawaban d skor 1

2) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dengan memperhatikan tiga macam sumber yaitu, tulisan (*paper*), tempat, (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Metode dokumentasi didapatkan dari nilai yang sudah di inventaris oleh sekolah dalam bentuk nilai Raport digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa MA Madrasah Aliyah Bagek Gaet tahun pelajaran 2014/2015.

3.6.2 Instrumentasi

1. Konsepsi

a) Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi, sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan, atau pasilitas serta jenis tempat tinggal.

b) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Tingkat pendidikan yang dimaksud disini adalah tingkat pendidikan orang

tua siswa. tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti:

1. Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat.
2. Pendidikan lanjut
3. Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat dan
4. Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

c) Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. (Hamalik, 2003 : 27-28). Sedangkan menurut Sudjana (2000 : 5) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingka laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar. Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang ditunjukkan dengan adanya perubahan pengetahuan, pengalaman,

tingkah laku, dan perubahan pada aspek-aspek lainnya yang terdapat pada individu belajar tersebut

5. Aspek

a. Kondisi Ekonomi

Dalam penelitian ini menggunakan aspek pertanyaan yang terdiri dari :

1. Penghasilan atau pengeluaran

- Golongan penduduk berpendapatan rendah yaitu penduduk yang berpendapatan <Rp 500.000 perbulan
- Golongan penduduk berpendapatan cukup tinggi yaitu penduduk yang berpendapatan Rp.500.000 – Rp.750.000 perbulan
- Golongan penduduk yang berpendapatan tinggi yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara Rp.750.000-<Rp.1.000.000 perbulan
- Golongan penduduk berpendapatan sangat tinggi yaitu penduduk dengan pendapatan rata-rata >Rp.1.000.000

2. Kepemilikan kekayaan

- Barang-barang berharga yang bernilai ekonomis (perhiasan, televisi, kulkas dll)
- Jenis-jenis kendaraan pribadi yang dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat ekonomi orang tua misalnya sepeda, sepeda motor, mobil dan sebagainya.

3. Jenis tempat tinggal :

- status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara, atau ikut orang lain.
- Kondisi fisik bangunan dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu, ataupun semi permanen

b. Pendidikan orangtua

Formal : (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi)

Non formal : (kursus dll)

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen kondisi ekonomi dan pendidikan orangtua siswa.

I	No	Aspek	Indikator	Skor
Pendidikan Orang tua	1	Pendidikan Non Formal	Kursus atau pendidikan non formal lainnya	1
	2	Pendidikan formal	SD dan SMP SMA Perguruan Tinggi	2 3 4
Kondisi Ekonomi	1	Pendapatan dan pengeluaran	a. Menginformasikan tingkat ekonomi orang tua siswa yang meliputi penghasilan pokok dan penghasilan sampingan. b. Memberikan informasi pembiayaan atau pengeluaran pada aspek kebutuhan pokok, kesehatan, serta pembiayaan lainnya.	1 2
	2	Kepemilikan kekayaan atau pasilitas	Memberikan informasi tentang kepemilikan barang-barang elektronik atau pasilitas lain yang mengindikasikan terjadinya tingkat ekonomi. (kulkas, Televisi, sepeda motor, mobil, laptop, dan lainnya)	3
	3	Jenis tempat tinggal	a. Mampu memberikan informasi tentang keadaan tempat tinggal. b. Memberikan data riil tempat tinggal yang meliputi, jenis rumah, lantai dasar, dan tipe atau ukuran rumah yang ditempati.	4

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Analisis

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka tehnik yang digunakan adalah test dan karena sesuai dengan tehnik test yang dipilih harus juga diimbangi dengan persyaratan analisis yang harus dipenuhi. Adapun persyaratan analisis yang harus dipenuhi adalah uji normalitas data menggunakan chi kuadrat (X^2) yakni :

$$X^2 = \frac{\sum (F_0 - F_h)^2}{F_h}$$

(Suharsimi, 2000 : 407)

Dimana :

X^2 = Harga chi- kuadrat

F_0 = Frekuensi observasi

F_h = Frekuensi harapan

Dengan kriteria keputusan jika X^2 hitung $< X^2$ tabel dengan interval kepercayaan 95% maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika X^2 hitung $> X^2$ tabel dengan interval kepercayaan 95% maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Data

Untuk mengetahui apakah sebaran skor yang akan diolah persamaan garis regresinya linier atau tidak maka perlu dilakukan uji linieritas untuk mengetahui bahwa skor yang akan uji garis regresinya itu sudah linier sehingga bisa langsung digunakan analisis regresi linier untuk menguji garis regresinya. Uji linieritas garis regresi dilakukan dengan menghitung nilai F, yaitu dengan mempergunakan hipotesis nol (H_0). Dengan ketentuan jika nilai F hitung $<$ F tabel dengan taraf signifikansi 5% maka garis regresi data skor yang bersangkutan dinyatakan linier. Sebaliknya jika nilai F hitung $>$ F tabel dengan taraf signifikansi 5% maka garis regresi data yang bersangkutan tidak linier (Burhan Nurgianto, 2002 : 276). Adapun rumus untuk mendapatkan nilai F untuk uji linieritas yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{X_1^2}{(k-2)}}{\frac{X_2^2}{(N-k)}}$$

keterangan :

k = jumlah pengamatan skor X (variabel prediktor)

N = Jumlah Skor

2. Metode Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi berganda digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, selain itu analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa)

α = Konstanta

X1 = Variabel bebas (Kondisi Ekonomi)

X2 = Variabel bebas (Pendidikan Orang Tua)

β_1, β_2 = Koefisien regresi .

a. Uji signifikan garis regresi dari harga F regresi.

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = harga F garis regresi

Jkreg = jumlah kuadrat regresi

JKres = jumlah variabel residu

k = jumlah variabel prediktor

n = jumlah responden

1 = angka konstan

b. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat (Ghozali, 2001). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen/bebas terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika R mendekati 0 maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen/terikat sangat terbatas.

3.7.2. Uji Hifotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan secara simultan (uji F)

Uji F (analysis of variance) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan kondisi ekonomi, pendidikan dan prestasi belajar siswa. Langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

1. Dipilih level of significance, $\alpha = 5\%$ dengan tingkat keyakinan 95% dengan $F_{tabel} = n-k-1:n = \text{jumlah sampel (reponden)}$.
2. Kriteria pengujian
 - a) Jika $F_{hitung} < F_{table}$: H_0 diterima Dan H_a ditolak, artinya kondisi ekonomi ada atau tidak berepengaruh terhadap prestasi belajar siswa .

- b) Jika F hitung $>$ dari F table : H_0 ditolak Dan H_a diterima, artinya pendidikan ada atau tidak berepengaruh terhadap prestasi belajar siswa .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa: Kondisi ekonomi dan pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, baik secara parsial maupun secara simultan.

5.2 Saran

1. Bagi kepala sekolah dan staf guru, siswa yang memiliki kondisi ekonomi yang rendah hendaknya selalu memotivasi siswanya untuk lebih disiplin dalam belajar. Menghilangkan jurang pemisah antara siswa yang memiliki kondisi ekonomi yang tinggi dan yang rendah. Dan bagi siswa yang memiliki kondisi ekonomi orang tua yang tinggi hendaknya diberikan saran untuk lebih memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.
2. Bagi siswa yang kondisi sosial ekonomi orang tuanya kurang mampu diharapkan sekolah bisa mempehatikannya terutama masalah pendidikan, memberikan beasiswa atau program orang tua asuh yang bersedia membantu memenuhi biaya pendidikan anak tersebut sehingga kebutuhan anak untuk pendidikan dapat tercukupi. Dan memberikan fasilitas belajar bagi anak yang kurang mampu untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.